

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian dan Populasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di salah satu SMA Swasta Kota Bandung.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2010 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 , dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi SMA berada dalam rentang usia remaja, yaitu berkisar antara 15-17 tahun sehingga pada usia ini karakteristik remajanya lebih tampak misalnya memiliki rasa keingintahuan yaitu ingin mencoba sesuatu hal yang baru.
- b. Siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Kota Bandung berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya sehingga diharapkan penelitian lebih representatif.
- c. Siswa SMA dengan kisaran usia 12-17 tahun berada pada masa pubertas. Dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya kontrol diri yang negatif disebabkan karena remaja gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin merasa sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

- d. Masa remaja sebagai masa yang potensial untuk meningkatkan kontrol diri, sebab masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tekanan yang memungkinkan individu menemukan identitas dirinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII di salah satu SMA Swasta Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak atau random. Teknik random adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2003: 65) yang menjelaskan bila populasi dibawah atau sama dengan 1000 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% dan jika berada diantara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 50%-15% dari jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2003: 65) yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 499}{1000 - 100} (35\%)$$

**Intany Pamella, 2014**

*Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S = 15\% + \frac{501}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,557 (35\%)$$

$$S = 15\% + 19,495\%$$

$$S = 34,495\%$$

$$S = 35\%$$

Jumlah sampel yang diambil adalah 35% x 499 dari jumlah anggota populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah 176 Siswa. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Siswa  
di salah satu SMA Swasta Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X-6	44	13
2	X-9	41	15
3	X-10	42	15
4	X-11	43	14
5	XI-B1	32	14
6	XI-B4	46	14
7	XI-C1	46	15
8	XI-C3	47	15
9	XII-B1	31	15
10	XII-B2	41	15
11	XII-C3	44	15
12	XII-C1	42	15
<b>Jumlah</b>		<b>499</b>	<b>176</b>

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010: 7) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sugiyono (2010: 11) juga menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hubungan variabel

Intany Pamella, 2014

*Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (X) dan dependen (Y). Dalam penelitian ini, kontrol diri sebagai variabel independen (X) dan kenakalan remaja berperan sebagai variabel dependen (Y).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan angka statistik. Pendekatan ini menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran hingga penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar, dan tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data berupa informasi kualitatif. Menurut Arikunto (2006: 11) penelitian kuantitatif mempunyai beberapa karakteristik diantaranya :

- a. Kejelasan unsur : tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal.
- b. Langkah Penelitian : segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
- c. Hipotesis : mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.
- d. Desain : dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
- e. Pengumpulan Data : kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
- f. Analisis Data : dilakukan sesudah semua data terkumpul.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian akan menggambarkan mengenai kontrol diri dan kenakalan remaja, serta seberapa besar hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja.

### C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variable yang terlibat dan menjadi titik perhatian adalah kontrol diri (*self control*) dan kenakalan remaja.

#### Variabel X

Kontrol diri (*self control*) menjadi variabel bebas (X) yang akan diimplementasikan terhadap variabel terikat.

#### Variabel Y

Kenakalan remaja merupakan variabel terikat (Y) yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas

### 1. Kontrol Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1995 : 130) kontrol diri (*self control*) adalah pengaruh seseorang terhadap, dan peraturan tentang fisiknya, tingkah laku dan proses-proses psikologisnya, dengan kata lain sekelompok proses yang mengikat dirinya. sedangkan Papalia (2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, kontrol diri diartikan sebagai kemampuan siswa SMA dalam menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan dan mengubah bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga perilakunya tersebut menuju kearah yang lebih positif dari sebelumnya, yang ditandai dengan aspek *behavioral control*; *cognitive control*; dan *decision control* dengan tujuan untuk mereduksi kenakalan remaja.

Averill (1973: 287) kontrol diri terbagi ke dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- a. *Behavioral control*, merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan

siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

- b. *Cognitive control*, merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c. *Decisional control*, merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

## 2. Kenakalan Remaja

Kartono (2003: 6) mengartikan *juvenile delinquency* sebagai suatu perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga dapat mengembangkan

bentuk tingkah laku yang menyimpang. Sedangkan Santrock (2002 : 22) menjelaskan bahwa: kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).

Kenakalan remaja dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku menyimpang atau melanggar aturan sekolah atau perilaku tidak sesuai di sekolah yang dilakukan siswa SMA sehingga dapat merugikan dirinya dan orang lain, dalam bentuk kenakalan yang melawan status.

Jensen (Sarwono, 2002: 207) menyatakan bahwa Kenakalan yang melawan status adalah perilaku-perilaku yang tidak melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang mereka tidak diatur oleh hukum secara terinci.

1) Status dalam Lingkungan Primer (Keluarga), indikatornya adalah sebagai berikut:

a) Melarikan diri dari rumah

Yaitu pergi dari rumah dan tidak kembali lebih dari 24 jam tanpa sepengetahuan keluarga.

b) Melawan orang tua

Yaitu tindakan yang dilakukan remaja untuk membantah atau melanggar perkataan dari orangtua dengan kata-kata dan perilaku yang tidak sopan kepada orang tua.

c) Pelanggaran jam malam

Yaitu keluar atau pulang ke rumah lebih dari jam malam yang sudah ditentukan oleh orang tua.

2) Status dalam Lingkungan Sekunder (Sekolah), indikatornya adalah sebagai berikut:

a) Membolos sekolah

Yaitu tidak hadir di sekolah tanpa keterangan yang jelas.

b) Terlambat datang ke sekolah

Yaitu datang ke sekolah tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

- c) Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah
- d) Merokok di dalam lingkungan sekolah

Yaitu perilaku menghisap zat berbahaya yang penggunaannya di dalam lingkungan sekolah.

- e) Mencontek

Yaitu melihat pekerjaan orang lain baik dalam ulangan, ujian ataupun pekerjaan rumah.

- f) Berbohong kepada guru

Yaitu tidak berkata jujur kepada guru dan mengeluarkan berbagai macam alasan untuk menyelamatkan dirinya dari hukuman.

- g) Merusak sarana dan prasarana di sekolah

#### **D. Instrument Penelitian**

##### **1. Jenis Instrumen**

Dalam penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai kontrol diri dan kenakalan remaja di sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dirinya dengan cara memberikan cek (√). Angket yang digunakan menggunakan bentuk skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Pada skala Guttman hanya dua interval yaitu: Ya dan Tidak (*force-choice*).

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun objek responden
- 2) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan atau pertanyaan angket
- 3) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan dan alternative jawaban
- 4) Menetapkan skala pemberian skor untuk setiap item pernyataan
- 5) Melakukan uji coba angket

Intany Pamella, 2014

*Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan diuji terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka angket yang digunakan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi beberapa indikator.
- 2) Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap variabel X dan Y yaitu dalam bentuk pernyataan positif atau negatif.
- 3) Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk melihat tingkat kebaikan isi, konstruk dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang akan diungkap.
- 4) Setelah melalui *judgment*, dilakukan uji coba angket ke beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empiris, yaitu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

## **2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument untuk mengungkapkan kontrol diri dan kedisiplinan siswa yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat dua poin kisi-kisi instrument yaitu: 1) kisi-kisi instrument kontrol diri yang terdiri dari aspek-aspek kontrol diri; 2) kisi-kisi kenakalan remaja terdiri dari aspek-aspek kenakalan remaja.

Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi alat pengumpul data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Adapun kisi-kisi instrument kontrol diri dan kenakalan remaja dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Angket Kontrol Diri  
(Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek Kontrol Diri	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Total
				+	-	
1	<b>Kontrol Kognitif</b> ( <i>Cognitive Control</i> )	Memperoleh Informasi ( <i>information gain</i> )	Mengantisipasi keadaan atau peristiwa yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
			Menginterpretasi keadaan atau peristiwa yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan	11	7, 8, 9, 10	5
		Melakukan Penilaian ( <i>appraisal</i> )	Menilai suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	11, 12, 13, 15, 16	14	5
			Menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	17, 18, 21	19, 20	5
2	<b>Kontrol keputusan</b> ( <i>Decision Control</i> )	Memilih Tindakan	Kesempatan untuk memilih berbagai kemungkinan suatu tindakan	22	23	2
			Kebebasan untuk memilih berbagai kemungkinan suatu tindakan	25	24	2
		Memilih Hasil	Kemungkinan untuk memilih	26, 28	27	3

			berbagai hasil tindakan			
<b>3</b>	<b>Kontrol Perilaku (Behavior Control)</b>	Mengatur Pelaksanaan ( <i>regulated administration</i> )	Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan menurut dirinya sendiri (faktor internal)	29, 30, 33, 34	31, 32, 35, 36	<b>8</b>
			Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan menurut sesuatu diluar dirinya (faktor eksternal)	40, 42	37, 38, 39, 41,	<b>6</b>
		Memodifikasi Stimulus ( <i>stimulus modifiability</i> )	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi	43, 44, 45	4	<b>4</b>
			Kemampuan untuk mengetahui kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi	47, 49, 50	48	<b>4</b>
<b>Total</b>				<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Kenakalan Remaja  
(Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek Kontrol Diri	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Total
				+	-	
<b>1</b>	<b>Kenakalan yang Melawan Status</b>	Status dalam Lingkungan Primer (Keluarga)	Melarikan diri dari rumah	1, 3	2	<b>3</b>
			Melawan orang tua	-	4, 5, 6, 7	<b>4</b>
			Pelanggaran jam malam	10	8, 9, 11	<b>4</b>
		Status dalam	Membolos	12, 13,	14, 15,	<b>6</b>

Intany Pamella, 2014

Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Lingkungan Sekunder (Sekolah)	sekolah	16	17	
		Terlambat datang ke sekolah	18, 19, 20, 22, 23	21	<b>6</b>
		Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah	24, 26	25, 27	<b>4</b>
		Merokok di dalam lingkungan sekolah	30, 31	28, 29	<b>4</b>
		Mencontek	-	32, 33, 34, 35, 36, 37	<b>6</b>
		Berbohong kepada guru	-	38, 39, 40, 41	<b>4</b>
		Merusak sarana dan prasarana di sekolah	42	43, 44, 45	<b>4</b>
		<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>29</b>

### 3. Pedoman Skoring

Instrument dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu siswa diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan kontrol diri dan kenakalan remaja disertai dengan alternative jawaban. Angket disusun dalam bentuk *force-choice* (ya-tidak). Setiap alternative pilihan respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Pola Skor Opsi Alternatif Respons (Guttman)

Pernyataan	Skor Dua Opsi Alternatif respon	
	Ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan *un-favorable* (negatif) dan pernyataan *favorable* (positif). Pemberian skor akan bergantung

kepada jawaban yang dipilih siswa dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Bila pernyataan bersifat positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan “Tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu. Pernyataan-pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrument yang dijabarkan dari definisi operasional variable kontrol diri dengan kenakalan remaja

## **E. Proses Pengembangan Instrumen**

### **1. Merumuskan Definisi Operasional Variabel (DOV)**

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengembangan instrument yaitu dengan merumuskan definisi operasional variabel (DOV). Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti dan kemudian akan dijabarkan dalam instrument penelitian.

### **2. Mengembangkan Kisi-Kisi**

Definisi operasional variabel (DOV) dikembangkan ke dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan teori dari setiap variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen terdiri dari aspek, sub aspek dan indikator dari setiap variabel. Kisi-kisi tersebut nantinya akan dibuat ke dalam item pernyataan.

### **3. Mengembangkan Item Pernyataan**

Item pernyataan ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.. Pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel. Bentuk pernyataan untuk pengungkap variabel X dan Y yaitu dalam bentuk pernyataan positif atau negatif.

### **4. Uji Rasional**

#### **a. Judgment Pakar**

Judgment pakar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Judgment pakar dilakukan dengan mengadakan penimbangan/penilaian oleh tiga dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat

dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu: a) pitem tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; b) Item harus dibuang.

Judgment pakar instrumen dilakukan oleh Dr. Ipah Saripah, M.Pd; Nandang Budiman, S.Pd, M.Psi; dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Namun, dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu diperbaiki. Secara rinci disajikan dalam bentuk tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5  
Hasil Judgment Pakar Angket Kontrol Diri

Kesimpulan	No Item	Total
<b>Memadai</b>	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 49	<b>34</b>
<b>Revisi</b>	2, 7, 15, 17, 20, 22, 24, 25, 27, 42, 44, 48, 50	<b>13</b>
<b>Buang</b>	12, 37, 38,	<b>3</b>
<b>Total</b>		<b>47</b>

Hasil penimbang menunjukkan terdapat 34 item yang dapat digunakan, 13 item yang harus direvisi dan 3 item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator dan aspek. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah sebanyak 47 item. Adapun kisi-kisi instrumen setelah judgment pakar dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kontrol Diri  
(Setelah Judgment Pakar)

No	Aspek Kontrol Diri	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Total
				+	-	
1	<b>Kontrol Kognitif</b> ( <i>Cognitive Control</i> )	Memperoleh Informasi ( <i>information gain</i> )	Mengantisipasi keadaan atau peristiwa yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
			Menginterpretasi keadaan atau peristiwa yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan	7, 10, 11	8, 9	5
		Melakukan Penilaian ( <i>appraisal</i> )	Menilai suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	12, 13, 14, 15	-	4
			Menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	16, 17, 20	18, 19	5
2	<b>Kontrol keputusan</b> ( <i>Decision Control</i> )	Memilih Tindakan	Kesempatan untuk memilih berbagai kemungkinan suatu tindakan	21	22	2
			Kebebasan untuk memilih berbagai kemungkinan suatu tindakan	24	23	2

		Memilih Hasil	Kemungkinan untuk memilih berbagai hasil tindakan	25, 27	26	<b>3</b>
<b>3</b>	<b>Kontrol Perilaku (Behavior Control)</b>	Mengatur Pelaksanaan ( <i>regulated administration</i> )	Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan menurut dirinya sendiri (faktor internal)	28, 29, 32, 33	30, 31, 34, 35	<b>8</b>
			Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan menurut sesuatu diluar dirinya (faktor eksternal)	37, 39	36, 38	<b>4</b>
		Memodifikasi Stimulus ( <i>stimulus modifiability</i> )	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi	40, 41, 42	43	<b>4</b>
			Kemampuan untuk mengetahui kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi	44, 46, 47	45	<b>4</b>
<b>Total</b>				<b>29</b>	<b>18</b>	<b>47</b>

Instrumen kenakalan remaja hasil judgment pakar dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Hasil judgment pakar angket kenakalan remaja

<b>Kesimpulan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Memadai</b>	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 37, 38, 39, 41, 42, 45	<b>28</b>
<b>Revisi</b>	5, 7, 12, 14, 15, 17, 23, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 43, 44,	<b>17</b>
<b>Buang</b>		<b>0</b>



<b>Total</b>	<b>45</b>
--------------	-----------

Hasil penimbang menunjukkan terdapat 28 item yang dapat digunakan dan 17 item yang harus direvisi. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah sebanyak 45 item. Adapun kisi-kisi instrumen setelah judgment pakar dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8  
Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja  
(Setelah Judgment Pakar)

No	Aspek Kenakalan Remaja	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Total
				+	-	
1	Kenakalan yang Melawan Status	Status dalam Lingkungan Primer (Keluarga)	Melarikan diri dari rumah	1, 3	2	3
			Melawan orang tua	4, 5, 6, 7		4
			Pelanggaran jam malam	8, 9, 11	10	4
		Status dalam Lingkungan Sekunder (Sekolah)	Membolos sekolah	14, 15, 17	12, 13, 16	6
			Terlambat datang ke sekolah	21,	18, 19, 20, 22, 23	6
			Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah	25, 27	24, 26,	4
			Merokok di dalam lingkungan sekolah	28, 29, 30	31	4
			Mencontek	32, 33, 34, 35, 36, 37	-	6
			Berbohong kepada guru	38, 39, 40, 41	-	4
			Merusak sarana dan prasarana di sekolah	43, 44, 45	42	4
<b>Total</b>				<b>16</b>	<b>29</b>	<b>45</b>

## b. Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen kontrol diri dan kenakalan remaja dilakukan uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu 3 orang siswa kelas XII, 1 orang siswa kelas XI dan 1 orang siswa kelas X SMA Tanjungsari. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua siswa sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah mampu melalui tahap uji kelayakan instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan.

## 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168).

Uji validitas penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah instrumen untuk digunakan. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Valid dalam Bahasa Indonesia disebut dengan istilah “sahih”. Dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan guna mengetahui kesahihan butir-butir item instrumen. Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Excel* 2007. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas butir item pernyataan adalah korelasi *Point Biserial Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_r} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006: 283)

Keterangan:

- $r_{pbis}$  = koefisien korelasi *point biseral*  
 $M_p$  = mean skor dari sampel yang menjawab benar pada butir item yang dicari validitasnya  
 $M_t$  = rata-rata skor total  
 $S_t$  = simpangan baku dari skor total  
 $P$  = proporsi sampel yang menjawab benar  
 =  $\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}}$   
 $q$  = proporsi sampel yang menjawab salah ( $q= 1-p$ )

Kaidah keputusan menentukan valid atau tidaknya sebuah item berpatokan pada norma sebagai berikut; jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika  $r_{pbis} < r_{tabel}$  maka item yang dimaksud tidak valid.

Maka berdasarkan hasil perhitungan  $r_{tabel}$ , setiap item soal yang memiliki nilai  $|r_{pb}| > 0,147$  dinyatakan telah valid, sebaliknya jika nilai  $r_{pb} < 0,147$  maka dinyatakan tidak valid. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Item Angket Kontrol Diri

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47	42
Tidak Valid	2, 6, 12, 23, 41	5

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Item Angket Kenakalan Remaja

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,	42

	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	
Tidak Valid	16, 31, 32	3

### b. Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrument penelitian menunjukkan instrument penelitian dapat dipercaya sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto, 2006: 221). uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketepatan alat ukur.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Koefisien Reliabilitas *Kuder Richardson 20* atau K-R.20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 100)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

= Jumlah item yang benar

Jumlah seluruh item

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q= 1-p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $pq$

$n$  = banyak item

$s$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar variansi)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Arikunto (2006: 247) yang menyebutkan bahwa:

Tabel 3.11

#### Kriteria Reliabilitas Instrumen

0,91 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalannya rendah

Intany Pamella, 2014

*Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

< 0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah
--------	---------------------------------------

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R.20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12

## Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Kontrol Diri	0.854997	Reliabel
2	Kenakalan Remaja	0.873716	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang mengukur kontrol diri menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,854997 dan dibulatkan menjadi 0,85 dengan jumlah item 42 buah. Artinya, instrumen dapat dinyatakan mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain *reliable* yang berkategori tinggi.

Begitu pula halnya dengan instrumen penelitian yang mengukur kenakalan remaja menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0.873716 dan dibulatkan menjadi 0,87 dengan jumlah item 42 buah. Artinya, instrumen dapat dinyatakan mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain *reliable* yang berkategori tinggi.

#### F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka jenis instrumen yang relevan untuk digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Menurut Ridwan (2003: 71) mengemukakan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Sugiyono (2010: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kontrol diri dan kenakalan remaja pada siswa SMA. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena angket memungkinkan dalam mengumpulkan data pada waktu bersamaan dan dengan populasi yang cukup besar. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya telah disediakan dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ali (1993: 69) bahwa bentuk jawaban tertutup (*closed form* atau *pre-coded*), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Tahap pengumpulan data meliputi: (a) penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket, menjelaskan petunjuk pengisian angket; (c) pengumpulan angket; dan (d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar-gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset BK dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang member rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
- d. Menyusun instrument penelitian berikut *judgment* kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- e. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang dilakukan

bersamaan dengan uji coba instrument pada siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Kota Bandung.

- f. Mengolah dan menganalisis angket kontrol diri dan kenakalan remaja serta menyimpulkan hasilnya.

## H. Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak diolah. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan, jumlah, dan ketelitian angket yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan, jumlah dan ketelitian angket yang telah diisi untuk kemudian diolah lebih lanjut. Hasil verifikasi data menunjukkan semua angket yang telah diisi oleh peserta didik layak untuk diolah.

### 2. Penyekoran Data

Data yang telah melalui verifikasi diberi skor pada setiap pilihan jawaban yang diambil. Angket melalui skala Guttman yang menyediakan dua alternatif jawaban yaitu Ya-Tidak (*forced choice*) dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (✓). Penyekoran setiap pilihan jawaban dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.13

Ketentuan Pemberian Skor

Pernyataan	Skor Dua Opsi Alternatif respon	
	Ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

### 3. Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kontrol diri dan kenakalan remaja yang diperoleh berdasarkan penyebaran instrumen pada siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang dilakukan melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk menentukan kategori tingkat kontrol diri dan kenakalan remaja pada siswa-siswi

di salah satu SMA Swasta Kota Bandung pada kategori Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R).

Untuk menentukan pengkategorian dengan menjumlahkan skor dari pernyataan (valid) dalam instrumen, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

C = Panjang Interval Kelas

$X_n$  = Nilai Tertinggi

$X_i$  = Nilai terendah

k = banyaknya kelas (dalam hal ini ada 3 yaitu T, S, dan R)

Kemudian, dilakukan penghitungan skor setiap sampel yang memenuhi kriteria pada setiap kategori Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R) kemudian dibuat dalam bentuk presentase dengan dibagi oleh seluruh sampel (176) kali 100%.

Tabel 3.14

Kategori interval Skor Gambaran Umum Kontrol Diri Siswa di salah satu SMA Swasta Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
8 – 20	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kontrol diri yang rendah.
21 – 33	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kontrol diri yang sedang.
34 – 46	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi



Sedangkan, untuk kategori interval skor gambaran umum kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.15

Kategori interval Skor Gambaran Umum kenakalan Remaja di salah satu SMA Swasta Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
0 – 10	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kenakalan remaja yang rendah.
11 – 21	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kenakalan remaja yang sedang.
22- 32	Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, maka gambaran umum kontrol diri siswa di salah satu SMA Swasta Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16

Persentase Siswa berdasarkan Kategori Kontrol Diri

<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	96	55%
Sedang	76	43%
Rendah	4	2%

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.17

Interpretasi Skor kategori Angket Kontrol Diri

<b>Kategori</b>	<b>Kualifikasi</b>
Tinggi	Pada kategori tinggi artinya siswa mampu mengontrol pada setiap aspeknya, ditampilkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatur tingkah laku dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak.

Sedang	Pada kategori sedang artinya siswa sudah mampu mengontrol pada setiap aspeknya, ditampilkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatur tingkah laku dengan melakukan pertimbangan sebelum bertindak, namun ada beberapa keputusan dipengaruhi dari luar diri siswa itu sendiri.
Rendah	Pada kategori rendah artinya siswa belum mampu mengontrol pada setiap aspeknya, ditampilkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak melakukan pertimbangan sebelum bertindak melainkan, siswa bertindak atas dorongan dari luar diri.

Selanjutnya gambaran umum kenakalan remaja siswa di salah satu SMA Swasta Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.18

Persentase Siswa berdasarkan Kategori Kenakalan Remaja

Kategori	f	Persentase
Tinggi	5	86%
Sedang	20	11%
Rendah	151	3%

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.19

Interpretasi Skor Kategori Angket Kenakalan Remaja

Kategori	Kualifikasi
Tinggi	Pada kategori ini, siswa tidak dapat mengontrol diri untuk melakukan kenakalan yang melawan status dalam lingkungan primer maupun sekunder.
Sedang	Pada kategori ini, siswa sudah mampu mengontrol diri untuk melakukan kenakalan yang melawan status dalam lingkungan primer maupun sekunder. Namun, pada beberapa situasi siswa tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dan masih terpengaruh oleh orang lain.
Rendah	Pada kategori ini, siswa sudah mampu mengontrol diri untuk tidak melakukan kenakalan yang melawan status dalam lingkungan primer maupun sekunder.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat diambil keputusan mengenai uji yang akan dipakai selanjutnya, yaitu jika normal maka menggunakan uji parametrik yaitu korelasi pearson product moment sedangkan sebaliknya maka menggunakan uji non parametrik yaitu korelasi spearman rho. Dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 16.0 diperoleh tabel hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.20

Uji Normalitas Skor Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Kontrol_Diri	.131	176	.000
Kenakalan_Remaja	.206	176	.000

Dapat dilihat bahwa pada tabel 3.19 nilai sig untuk variabel kontrol diri (variabel X) adalah 0.000. Dan nilai sig untuk variabel kenakalan remaja (variabel Y) adalah 0.000. Dimana nilai  $p \geq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X tidak berdistribusi normal dikarenakan nilainya adalah  $0.000 < 0.05$ . begitupun dengan variabel Y tidak berdistribusi normal karena nilai  $0.000 < 0.05$ . Jadi, jika data variabel tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilanjutkan analisis regresi.

#### 5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas (kontrol diri) dengan variabel terikat (kenakalan

remaja) maka digunakan analisis korelasi *spearman rho*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2010: 184) yang menyebutkan bahwa:

Tabel 3.21

Kriteria Klasifikasi Koefisien Korelasi *Spearman Rho*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Analisis korelasi yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 16.0